

Perancangan Syariah Healing Center For Urban Stress dengan Pendekatan Arsitektur Biomorfik di Kabupaten Gowa

Imelda¹ | Citra Amalia Amal^{*2} | Salmiah Zainuddin² | Sahabuddin Latif² | Asharri Abdullah² | Nurhikma Paddiyatu²

¹ Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.

Imeldaamad07@gmail.com

²Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.

citraamaliaamal@unismuh.ac.id

salmiah@unismuh.ac.id

sahabuddin.latief@unismuh.ac.id

ashariabdullah@unismuh.ac.id

nurhikmahpaddiyatu@unismuh.ac.id

Korespondensi

*Citra Amalia Amal

citraamaliaamal@unismuh.ac.id

ABSTRAK: Berkembangnya infrastruktur pada suatu kota termasuk Kota Makassar menyebabkan kepadatan penduduk, sehingga kota menjadi ramai, bising, serta ruang terbuka terus berkurang. Hal tersebut menyebabkan terjadinya fenomena stress. Adapun rentang umur umur diatas 15 tahun yang dapat disebabkan oleh daya tekan yang tinggi baik dari segi sosial, ekonomi, lingkungan, serta kondisi sosial sehingga orang-orang membutuhkan tempat untuk relaksasi diri agar kondisi mental dan pikirannya dapat sembuh. Salah satu aktivitas yang dapat meredakan kondisi mental berupa stres yaitu dengan berolahraga. dalam Islam sendiri Rasulullah SAW menganjurkan umatnya untuk berolahraga yang bertujuan untuk menjadikan manusia sehat dan kuat. Sehat dipandang nikmat terbaik kedua setelah iman dalam pandangan islam. Perancangan Syariah Healing Center for Urban Stress di Kabupaten Gowa menjadi pusat pereda stres yang dapat membangkitkan rasa kepaduan pada pikiran, tubuh, dan roh yang mengaplikasikan alam sebagai media penyembuhan. Dengan menerapkan tiga prinsip Arsitektur Biomorfik yang berkaitan dengan alam sehingga dapat menciptakan ruang-ruang yang dapat menyehatkan manusia.

KATA KUNCI

Arsitektur biomorfik, syariah, stress perkotaan, pusat penyembuhan

ABSTRACT: The development of infrastructure in a city including Makassar City causes population density, so that cities become crowded, noisy, and open spaces continue to decrease. This causes the phenomenon of stress. The age range is above 15 years which can be caused by high pressure both in terms of social, economic, environmental, and social conditions so that people need a place to relax themselves so that their mental condition and mind can heal. One activity that can relieve mental conditions in the form of stress is by exercising. in Islam the Prophet Muhammad himself encouraged his people to exercise which aims to make humans healthy and strong. Health is seen as the second best blessing after faith in Islam. The design of the Sharia Healing Center for Urban Stress in Gowa Regency is a stress relief center that can evoke a sense of unity in the mind, body and spirit that applies nature as a healing medium. By applying the three principles of Biomorphich Architecture which are related to nature so as to create spaces that can nourish humans.

Keywords:

Biomorphich architecture, sharia, healing center, urban stress

1 | PENDAHULUAN

Menurut Amos Rapoport, kota adalah suatu permukiman yang relatif besar, padat, dan permanen, terdiri dari kelompok individu yang heterogen dari segi social (Wiratno, 2021). Kota merupakan tempat berkumpul dan bergabungnya berbagai macam keanekaragaman. Setiap tahunnya kota akan mengalami peningkatan kepadatan baik dari kepadatan penduduk ataupun kepadatan dari infrastrukturnya. Pada lingkungan perkotaan, perilaku penduduk selalu terikat dengan lingkungan dimana ia tinggal. Padatnya perkotaan dapat menimbulkan berbagai macam persoalan dari segi kesehatan berupa stres, depresi, dan kecemasan serta penyakit mental lainnya. Orang yang tinggal di perkotaan cenderung memiliki tingkat stres yang tinggi dibandingkan dengan orang yang tinggal di pedesaan. Ketua Himpunan Dokter Spesialis Jiwa Indoneisa (PDSKJI) Danardi Sosrosumihardjo mengatakan, stres bisa menjadi cemas atau depresi sangat bergantung pada daya tahan seseorang menghadapi tekanan dan besarnya tekanan yang terjadi.

World Health Organization (WHO) mendefinisikan bahwa kesehatan lingkungan sebagai keadaan kesejahteraan fisik, psikis, dan sosial dari masyarakat yang tinggal didalamnya. Kondisi lingkungan binaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan psikis penduduknya, khususnya tingkat stres individu. Ambarsarie, dkk (2021) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan stres adalah lingkungan, dan salah satu lingkungan yang rentan menyebabkan stres adalah perkotaan (Riry Ambarsarie, 2021).

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang ibu kotanya terletak di Kota Makassar. Sulawesi Selatan terletak di Ujung Selatan Pulau Sulawesi dengan luas wilayah 45.764,53 km² yang meliputi 21 kabupaten dan 3 kota. Provinsi Sulawesi Selatan termasuk salah satu provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Makassar pada tahun 2020 jumlah penduduk di Sulawesi Selatan berjumlah 9.073.509 jiwa, kemudian pada tahun 2022 meningkat dengan jumlah 9.225.747 jiwa. Jumlah penduduk tertinggi di Sulawesi Selatan terletak di Kota Makassar dengan jumlah penduduk pada tahun 2022 sebanyak 1.436.626 jiwa (BPS Kota Makassar, 2022).

Kota Makassar merupakan salah satu kota metropolitan. Kota Makassar termasuk dalam salah satu kota terbesar di Indonesia dalam aspek pembangunan. Kota Makassar juga merupakan kota sentral baik dari segi perdagangan dan pemerintahan. Maka dari itu pembangunan kota semakin didorong oleh pemerintah demi memenuhi kebutuhan ekonomi-industri. Kepadatan Kota Makassar meningkat setiap tahunnya, baik dari segi perkembangan infrastrukturnya sehingga menjadikan Kota Makassar sebagai kota yang sibuk, bising, dan ramai, serta ruang terbuka juga semakin berkurang. Kota Makassar yang semakin padat menimbulkan space kota itu sendiri semakin berkurang. Kepadatan kota yang merupakan penyebab dari kurangnya ruang publik tentu menjadikan tekanan khusus bagi warganya sebagai penghuni kota (Neuro-architecture et al., 2020). Semakin padatnya penduduk maka semakin padat pula rutinitas masyarakat di perkotaan dengan tingkat aktivitas yang cukup tinggi, sehingga dapat menimbulkan seseorang mengalami ketegangan dan problematika yang bermacam-macam. Problematika yang dapat terjadi menyebabkan tingkat stres yang tinggi akibat daya tekan yang meningkat baik dari segi perekonomian, lingkungan, maupun sosial. Di Sulawesi Selatan sendiri tingkat depresi menurut Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 oleh Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa Sulawesi Selatan berada di urutan ke 10 dengan jumlah presentasi 7.8 % tingkat depresi (Dwi Hadya Jayani, 2018).

Ruang terbuka menjadi salah satu solusi untuk meringankan stres. Adanya ruang terbuka hijau secara alami dapat membantu seseorang untuk memperoleh manfaat karena selain beraktivitas dan berolahraga, ruang terbuka hijau juga dapat menciptakan interaksi sosial bagi penggunanya (Tambunan et al., 2019).

Untuk itu perlu adanya ruang publik sebagai wadah atau tempat yang dapat memberikan rasa yang tenang dan nyaman, tempat dimana seseorang dapat bebas bergerak melakukan hal-hal yang bersifat aktif dan menyenangkan, serta dapat merileksasi ataupun aktivitas-aktivitas lainnya yang dapat meringankan stres. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menangani hal tersebut ialah dengan merancang Syariah Healing Center For Urban Stress sebagai penunjang untuk memfasilitasi penyembuhan kesehatan mental serta kebugaran dan kesehatan tubuh dengan menerapkan nilai-nilai keislaman.

Konsep yang diterapkan pada perancangan ini adalah dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Biomorfik. Arsitektur biomorfik adalah salah satu tema dalam arsitektur yang berfokus pada lingkungan termasuk iklim, bentuk, material dan menakisme struktur, selain itu juga memadukan antara manusia dengan alam yang dihasilkan dari proses merancang itu sendiri (Herlambang, 2019).

2 | METODE

Metode perancangan merupakan suatu tahapan yang dilakukan dalam proses perancangan, berfungsi untuk mempermudah perancang dalam mengumpulkan informasi, mengembangkan ide dan gagasan yang mampu menunjang proses perancangan bangunan. Ada beberapa metode perancangan yang akan digunakan, yaitu:

2.1 | Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan pengamatan langsung pada lokasi tapak untuk mengumpulkan data, seperti aksesibilitas, kontur tanah, luas lahan, kesediaan utilitas dan lingkungan sekitar lokasi. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan, yaitu:

2.1.1 | Metode Observasi

Metode Observasi, yaitu metode yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap lokasi untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat terhadap lokasi tapak yang akan digunakan dalam perancangan bangunan (kondisi eksisting).

2.1.2 | Metode Literatur

Studi Literatur, yaitu metode yang dilakukan dengan mengkaji literatur yang diperoleh dari berbagai sumber tentang Syariah Healing Center dan Pendekatan Arsitektur Biomorfik Healing sebagai dasar acuan untuk mempermudah serta menunjang dalam proses perancangan

2.2 | Analisis Data

Analisis data yaitu melakukan analisis terhadap hasil data dari metode pengumpulan data, sehingga dapat memperoleh potensi dan masalah yang menjadi dasar pertimbangan perancangan.

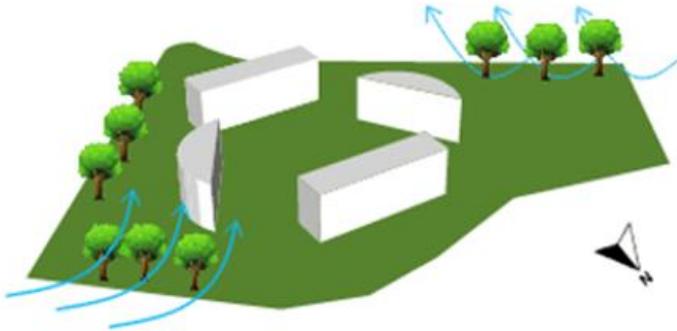
2.2.1 | Analisis Lokasi

Lokasi yang terpilih untuk perancangan Syariah Healing Center berada di kelurahan Malino, kecamatan Tinggi Moncong. Tepatnya berada di desa Batulapis dalam dengan jarak dari jalan raya kurang lebih 1 km, telah tersedia utilitas yang memadai seperti jaringan listrik, air bersih, sistem drainasedan akses jalan yang baik.Luas lahan yang tersedia adalah 5,6 hektar



GAMBAR 1. Lokasi Perancangan Syariah Healing Center

.2.2.1 | Analisis Lokasi



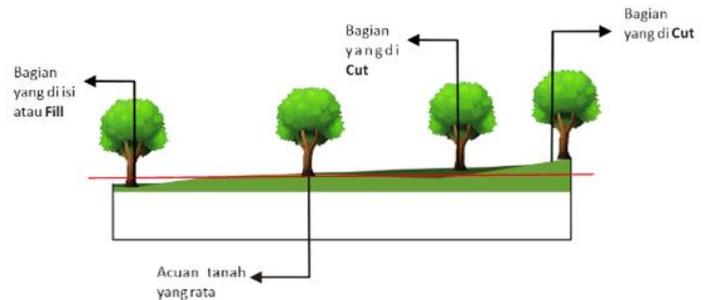
GAMBAR 2. Analisis Arah Angin



GAMBAR 3. Analisis Orientasi Matahari



GAMBAR 4 Analisis Kebisingan



GAMBAR 5 Analisis Kontur

Angin berhembus dari arah utara dan tenggara. Pada sisi tenggara tapak merupakan gunung yang dimana angin yang berhembus begitu tinggi sehingga potensi tertinggi berasal dari arah tenggara. Berdasarkan Gambar 2 penambahan vegetasi menjadi salah satu alternatif untuk mengurangi kecepatan angin yang mengarah ke tapak, selain itu vegetasi dapat menyebarkan angin yang baik didalam tapak.

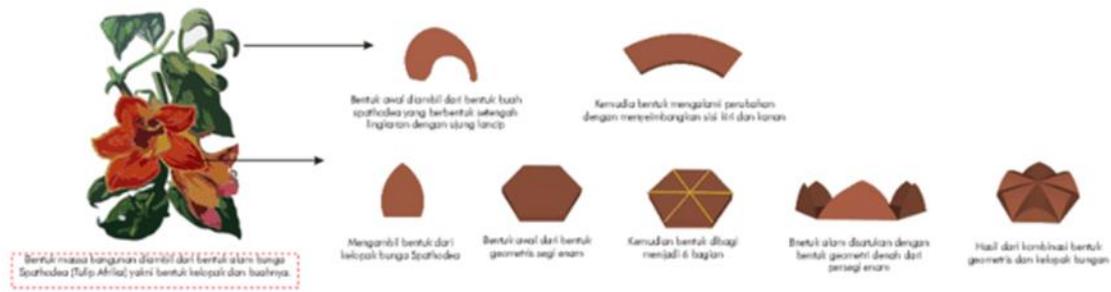
Intensitas cahaya matahari yang masuk ke dalam tapak pada siang hari sangat besar, karena disekitar tapak tidak ada bangunan tinggi serta berupa area lahan terbuka. Berdasarkan Gambar 3 penggunaan Sun shading secondary skin berupa material kayu pada fasade bangunan untuk meminimalisir cahaya matahari langsung terhadap bangunan.

Tingkat kebisingan yang tinggi berasal dari arah jalan utama yang merupakan jalur masuk dan keluar kendaraan. Berdasarkan Gambar 4 penanaman vegetasi disekitar sumber kebisingan akan meminimalisir tingkat kebisingan dari luar tapak serta dari dalam tapak penempatan massa bangunan yang memerlukan tingkat kebisingan yg rendah berada sedikit jauh dari sumber kebisingan.

Kondisi eksisting tapak merupakan tanah yang memiliki sedikit kontur, sehingga diperlukan metode Cut and Fill. Cut and fill merupakan salah satu istilah dalam konstruksi yang dikenal dengan menggali dan menimbun. Berdasarkan Gambar 5 Cut and Fill merupakan proses pengerjaan tanah dimana sejumlah material baik tanah maupun bebatuan yang diambil dari tempat tertentu dan kemudian dipindahkan ke tempat lain agar tercipta elevasi yang diinginkan. Penggunaan metode Cut and Fill pada area tapak menjadikan permukaan tanah menjadi rata sehingga memudahkan pekerjaan dilakukan pada area tapak pegunungan.

3 | DANALISIS BENTUK DAN TATA MASSA

Dengan mengacu pada konsep Arsitektur Biomorfik, bentuk kehidupan alam yang digunakan adalah bentuk alam dari tumbuhan yakni berbentuk bunga. Adapun bentuk bunga yang diambil yakni bunga Spathodea atau tulip afrika yang dimana merupakan salah satu bunga yang bersejarah dari Malino. Bunga ini dibawa oleh penjajah jepang beberapa tahun silam



GAMBAR 6 Analisis Bentuk

4 | HASIL RANCANGAN

4.1 | Rancangan Tapak



GAMBAR 7 Site Plan

Pada rancangan tapak yang berada di Kabupaten Gowa ini memiliki beberapa fasilitas. Lokasi tapak Perancangan Syariah Healing Center berada kurang lebih 1 km dari jalan poros Malino. Pada perancangan tapak, bangunan akan dibuat menjadi beberapa massa dengan fungsi yang berbeda-beda.

Berdasarkan **Gambar 7** diberi keterangan huruf, yaitu A bangunan admin block, B merupakan bangunan souvenir & wrokshop, C merupakan bangunan gym & art therapy, D merupakan bangunan masjid, E merupakan bangunan Spa and Massage, F merupakan area glamping, G merupakan bangunan restoran H merupakan bangunan pengelola berkuda dan memanah, I merupakan bangunan tempat kuda, J merupakan area aromatic garden, K merupakan area renang wanita, L merupakan area renang pria, M merupakan area berkuda, N merupakan area playground, O merupakan area parkir motor, P merupakan area parkir mobil, Q merupakan area parkir bus, R merupakan area tadabbur alam, S merupakan area pavilion dan T merupakan area memanah.

4.2 | Rancangan Sirkulasi Tapak



GAMBAR 9 Sirkulasi Tapak

Perancangan sirkulasi tapak dibagi menjadi 4 bagian yaitu sirkulasi pejalan kaki, sirkulasi kendaraan roda empat, roda dua dan sirkulasi bus. Sirkulasi kendaraan roda dua dan empat memiliki jalur entrance dan exit yang berbeda, sedangkan jalur bus dipisah serta jalur pejalan kaki.

4.3 | Rancangan Sirkulasi Tapak

Berdasarkan jenis aktivitas yang ada pada perancangan Syariah Healing Center, Maka dari itu dibutuhkan beberapa fasilitas yang mampu menampung aktivitas pengunjung dan memberikan ruang healing bagi pengunjung.

Sarana yang yang dirancang untuk mampu menampung aktivitas pengunjung diantaranya parkir, Spa and Massage, lampion, Art therapy, workshop, souvenir, masjid, Gym, area berkuda, area memanah, area kolam renang pria dan wanita, aromatic garden, serta area tadabbur alam. Adapun besar luasan terbangun pada lokasi wisata permandian air panas adalah sebagai berikut:

TABEL 1 Tabel Keseluruhan dan Jumlah lahan yang terbangun

Bangunan	Jumlah	Luas	Total Luas
Admin Block	1	766,40 m ²	766,40 m ²
Workshop space	1	518,30 m ²	518,30 m ²
Souvenir space	1	518,30 m ²	518,30 m ²
Spa & massage	4	145,27 m ²	580 m ²
Gym and Yoga	1	518,30 m ²	518,30 m ²
Art therapy	1	518,30 m ²	518,30 m ²

Glamping	11	29 m ²	319 m ²
Masjid	1	800 m ²	800 m ²
Restaurant	1	872 m ²	872 m ²
Tempat kuda	1	750 m ²	750 m ²
Bangunan pengelola	1	327m ²	327 m ²
service	1	155m ²	155 m ²
		Total	6.42,6 m²

4.4 | Rancangan Zonasi

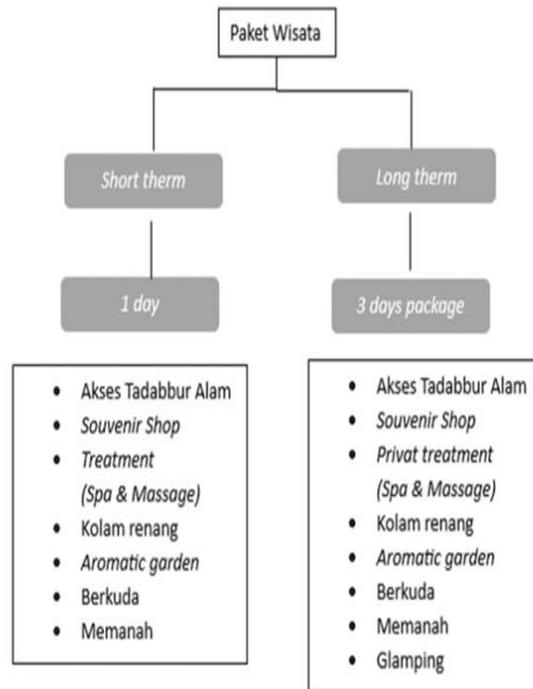


GAMBAR 60 Zoning Site Plan

Zona ruang pada site plan perancangan ini terbagi menjadi zona *public*, *semi public*, *private*, dan *service*. Status zonasi dapat dilihat pada **Gambar 7**. Dari perbedaan warna yang digunakan sebagai penanda. Warna ungu sebagai area *public*, warna biru sebagai area *semi public*, warna kuning sebagai area *privat* dan warna abu-abu sebagai area *service*.

4.4 | Rancangan Skenario Paket Wisata

Paket wisata dibagi menjadi 2 yaitu paket Short them dan Long them. Fasilitas SPA Umum dapat dilakukan kapanpun selama terapi dan ruangan tersedia, sehingga wisatawan dianjurkan untuk mendaftar terlebih dahulu. Untuk fasilitas lain seperti area tadabbur alam, *aromatic garden*, kuliner sehat.



GAMBAR 81 Bagan Skenario Paket Wisata

4.4 | Rancangan Tampilan Ruang



GAMBAR 11 Eksterior Depan



GAMBAR 11 Eksterior Belakang



GAMBAR 12 Area Tadabbur Alam



GAMBAR 12 Area Kolam Beenang



GAMBAR 13 Area Memanah



GAMBAR 13 Area Berkuda



GAMBAR 15 Interior Admin Block



GAMBAR 16 Interior Spa and Massage



GAMBAR 17 Interior Glamping



GAMBAR 18 Interior Masjid

4.6 | Rancangan Material

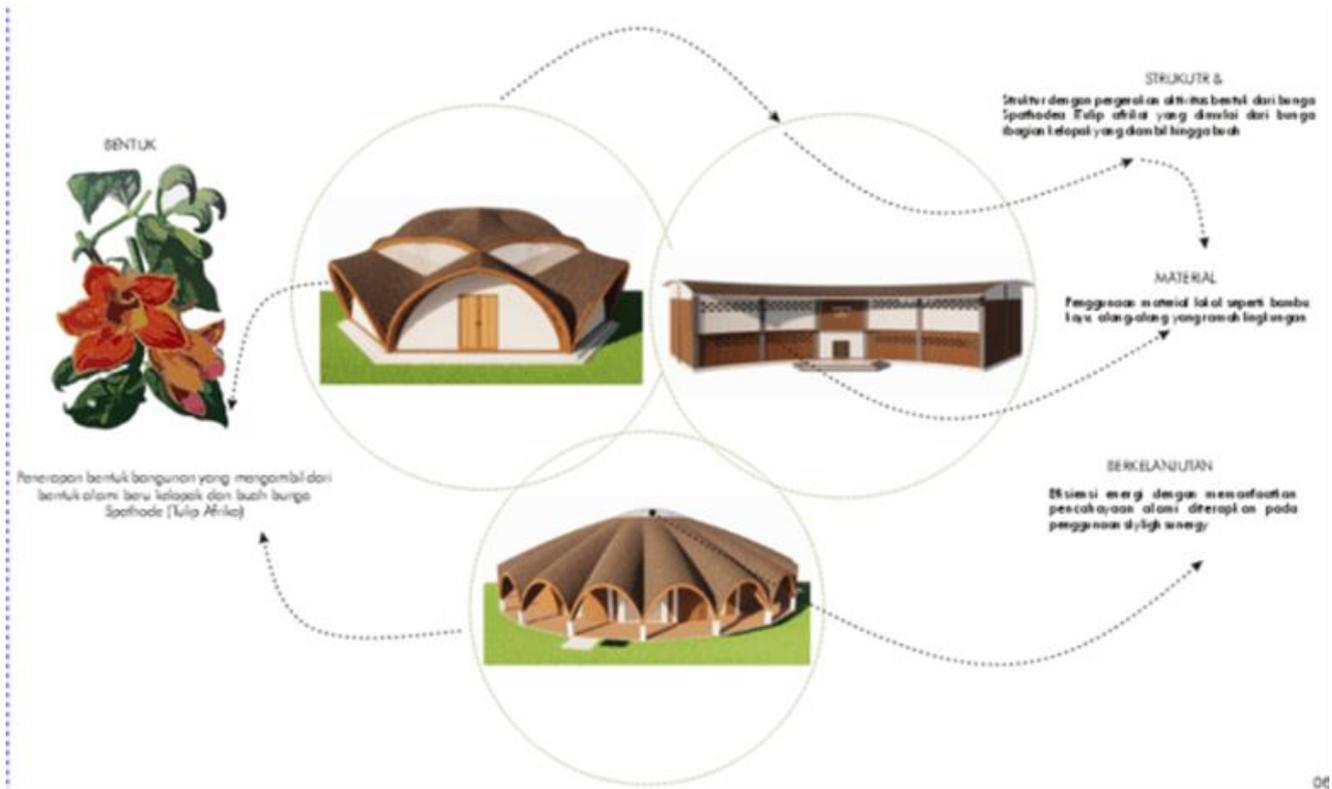


GAMBAR 99 . Material

Konsep bahan bangunan atau material yang digunakan pada perancangan Syariah Healing Center ini menggunakan material yang bersifat alami seperti batu alam, bambu, alang-alang dan kayu. Begitu pula pada desain interior menggunakan material HPL yang bermotif alami seperti motif kayu, batu serta. Material kayu untuk interior bagian selain menambah ornamentasi juga dapat memberikan efek relaksasi pada pengunjung.

4.6 | Penerapan Tema Perancangan

Penerapan pendekatan arsitektur biomorfik pada perancangan Syariah *Healing Center* ini diterapkan berdasarkan prinsip-prinsip arsitektur biomorfik. Adapun prinsip-prinsip biomorfik yaitu prinsip bentuk yang dihasilkan dari pergerakan suatu sistem kehidupan, prinsip struktur dan material dari bentukan organik yang diaplikasikan pada desain perancangan serta material yang cenderung berbahan lokal, dan prinsip berkelanjutan yang memberikan manfaat efisiensi energi yang menguntungkan pada perancangan.



GAMBAR 20. Tema Perancangan

4 | KESIMPULAN

Perancangan Syariah Healing Center for Urban Stress di Kabupaten Gowa yang berlokasi di Kecamatan Tinggimoncing, Kelurahan Malino, tepatnya di desa Batulapisi dalam. Jarak lokasi dari jalan raya \pm 400 m. perancangan ini berfungsi sebagai sarana pereda stres bagi para warga kota Makassar. Pada bangunan berdasarkan pendekatan Arsitektur Biomorfik dapat dilihat pada penerapan ketiga prinsip, yaitu prinsip bentuk, struktur dan material serta prinsip berkelanjutan. Pada prinsip bentuk diterapkan dengan mengambil bentuk bentuk yang dihasilkan dari pergerakan suatu sistem kehidupan yaitu bentuk dari kelopak dan buah dari bunga Spathodea (Tulip Afrika), prinsip struktur dari bentuk organik yang diaplikasikan pada desain mulai dari struktur Bunga hingga buahnya, material yang cenderung berbahan lokal seperti alang-alang, bambu, kayu dan batu alam, serta prinsip berkelanjutan yang memberikan manfaat efisiensi energi yang menguntungkan pada perancangan berupa penggunaan skylight sebagai pencahayaan alami pada bangunan.

Daftar Pustaka

- Ani Nursalikh/Meiliza Laveda. (2021). Infografis meditasi islam. Republika. <https://visual.republika.co.id/berita/qqd19366/infografis-meditasi-bolehkah-dilakukan-muslim#:~:text=-Meditasi dalam Islam adalah tafakkur,Alquran dan sunnah Nabi SAW.>
- Asyifa, N., Firzal, Y., & Faisal, G. (2020). Kajian Biomorphic Architecture dalam Perancangan Oceanarium Pekanbaru. *Arsitektura*, 18(2), 277. <https://doi.org/10.20961/arst.v18i2.42634>
- Aura, C. N. (2021). Biophilic Healing Center for Urban Stress Di Kota.
- BPS Kota Makassar. (2022). Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Makassar (Jiwa), 2020-2022. Badan Statistik Pusat Kota Makassar.
- Dwi Hadya Jayani. (2018). Prevalensi Depresi di Indonesia. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/10/09/provinsi-mana-yang-memiliki-angka-depresi-tertinggi>
- HasyaPudjadi. (2019). Arsitektur Biomorfik. Blogger Blogspot.
- Herlambang, P. G. (2019). Perancangan Oceanarium di Lamongan.
- Putra, A., Landra, N., & Puspitawati, N. M. D. (2022). Pengaruh Stres Kerja, Lingkungan Kerja Fisik, Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap

- Kepuasan Kerja Karyawan Pada Cv. Bali *Values*, 3, 540–551. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/value/article/view/4918>
- Rasikha, T. (2019). *Arsitektur Organik Kontemporer*. Tugas Akhir Departemen Arsitektur Universitas Indonesia, 103.
- Riry Ambarsarie, M. P. K. (2021). *BukuSakuCopingStresedited.pdf*. Bengkulu: UPP FKIP UNIB. https://www.researchgate.net/profile/Riry-Ambarsarie/publication/353945593_Buku_Saku_Coping_Stres_pada_Mahasiswa_Generasi_Z/links/611b65ae169a1a010307e22e/Buku-Saku-Coping-Stres-pada-Mahasiswa-Generasi-Z.pdf
- Ruang, P., Hijau, T., & Makassar, K. (2020). Tak Dapat Kucuran Anggaran, Pertumbuhan RTH Makassar Berjalan Lambat. 1–3.
- Ruspandi, A. A. K. (2018). *Healing Architecture: Slow Living Space Sebagai Ruang Publik Pereda Stres*. 1–74.
- Sari, K. A. L. H., & Sholeh, M. S. R. (2022). Perkembangan Arsitektur Biomorfik Hingga Integrasinya Terhadap Prinsip Arsitektur Hijau. *Prosiding SEMSINA*, 3(2), 184–190. <https://doi.org/10.36040/semsina.v3i2.5104>
- Tambunan, E. K., Siahaan, U., & Sudarwani, M. M. (2019). Pengaruh Ruang Terbuka Hijau Terhadap Psikologis Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Arsitektur dan Lingkungan Binaan*, 19(2), 297–306.
- Wiratno, T. A. (2021). *Seni Rupa Urban, Seni Rupa Artifisial. ... Seminar Nasional Pusaran Urban I 2021*. <https://proceeding.senirupaikj.ac.id/index.php/SeminarNasionalPusaranUrban/article/view/50%0Ahttps://proceeding.senirupaikj.ac.id/index.php/SeminarNasionalPusaranUrban/article/download/50/45>
- Paddiyatu, N., Umar, F., Amalia, A. A., & Wahyuni, S. (2020). Determinasi Ruang Psikologis Di Kota Makassar Dengan Pendekatan Neuro-Architecture. *Jurnal Arsitektur Dan Perencanaan (JUARA)*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.31101/juara.v3i1.1322>